

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan dari pembahasan-pembahasan di awal bahwasanya gender memang sangatlah asik untuk diperbincangkan, ia ramai dibicarakan pada awal tahun 1977. Meski beberapa orang mengartikan gender itu sendiri dengan beragam dan tidak jarang diartikan dengan keliru, namun penulis dapat menyimpulkan bahwa gender itu adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya yang dalam hal ini merupakan suatu bentuk rekayasa masyarakat (konstruk sosial) dan bukan bersifat kodrati. Oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur dan menjadi ketentuan sosial budaya di tempat mereka berada. Dengan begitu perbedaan gender dapat berubah kapan saja, dimana saja tergantung waktu dan budaya setempat, karena itu bukan merupakan kodrat Tuhan melainkan buatan manusia. Jadi semua orang mengharapkan adanya keadilan gender atau kesetaraan gender dimana setiap laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan kondisi, memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan serta keamanan nasional (hankamnas).

Namun, sangat miris sekali ketika peneliti mengadakan observasi secara langsung ternyata kesetaraan gender tidak berlaku diberbagai tempat. Kebanyakan dibeberapa tempat terjadi ketidakadilan gender terhadap seorang perempuan, diskriminasi terhadap perempuan seringkali terjadi dibeberapa daerah. Sebagaimana hasil dari penelitian ini peneliti menemukan banyak hal tentang ketimpangan gender pada organisai SEMA IAIN Jember, padahal dari segi proses komunikasinya para pengurus SEMA IAIN Jember sudah melakukan proses komunikasi yang baik diantaranya:

1. Pengurus SEMA IAIN Jember melakukan proses komunikasi sesuai dimensi-dimensi yang ada, yaitu komunikasi internal dan eksternal.
2. Proses komunikasi yang dilakukan pengurus SEMA IAIN Jember sudah sesuai dengan diferensiasi horizontal dan diferensiasi vertikal.

Dari segi relasi gender yang terjadi dalam komunikasi organisasi SEMA IAIN Jember terdapat ketimpangan didalamnya, diantaranya:

- a. Terjadi ketidak seimbangan dalam struktur kepengurusan SEMA IAIN Jember periode 2015/2016, karena pengurus SEMA 70% terdiri dari laki-laki dan 30% perempuan.
- b. Dalam struktur kepengurusan SEMA pengurus laki-laki berada diposisi terpenting, sedangkan perempuan hanya berada dibagian budgetting (mengatur keuangan) yang bersifat domestik.
- c. Pengurus perempuan seringkali ketinggalan informasi karena mereka dianggap tidak lebih penting dari pengurus laki-laki.

- d. Setiap kali ada kegiatan formal dan informal pengurus perempuan selalu kebagian di ranah domestik, semisal mengatur pola makan anggota pengurus dan mengatur bagian keuangan.
- e. Pendapat setiap pengurus laki-laki dalam forum-forum rapat selalu dianggap benar sedangkan pendapat seorang pengurus perempuan cenderung kurang dihargai.

B. Saran

Demi terciptanya kehidupan yang harmonis, tentram dan sejahtera kita sebagai insan akademik seharusnya memperdayakan kesetaraan gender dimana-mana. Khususnya bagi pengurus SEMA IAIN Jember kedepannya perlu kiranya menerapkan komunikasi organisasi yang baik dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh pengurusnya maupun kepada semua mahasiswa lainnya. Karena mahasiswa merupakan salah satu golongan yang mempunyai tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral. Ia merupakan jembatan antara dunia teoritis dan dunia empiris dalam arti pemetaan dan pemecahan masalah-masalah kehidupan sesuai dengan bidangnya, mahasiswa juga sebagai dinamisor perubahan masyarakat menuju perkembangan yang lebih baik (agen of change), sekaligus merupakan kontrol terhadap perubahan sosial yang sedang dan akan berlangsung.

Jadi, mahasiswa yang memiliki level tertinggi dimasyarakat hendaknya mengaplikasikan kesetaraan gender bukan malah melanggengkan

ketimpangan gender. Agar semua laki-laki dan perempuan bisa saling menghargai dan menjadikan satu dengan yang lainnya sebagai partner bukan musuh atau buruh.

